

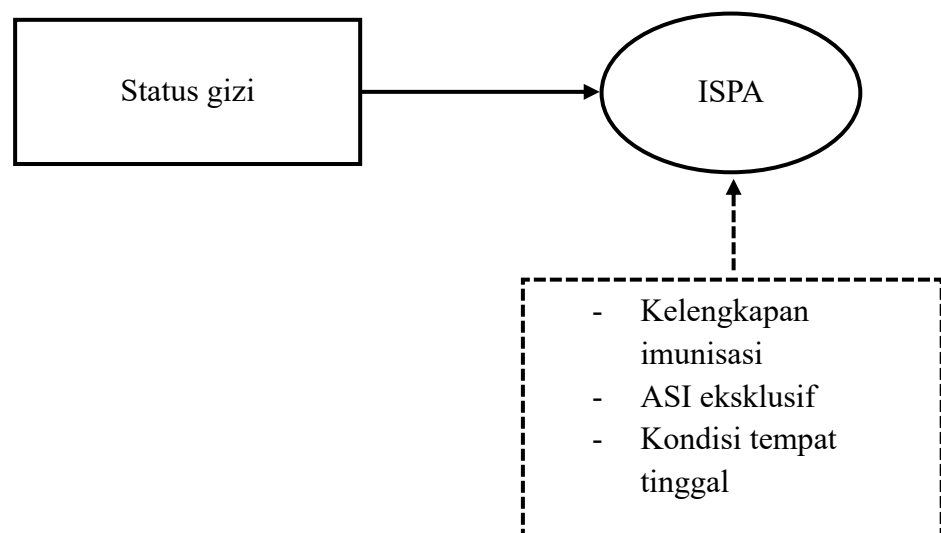
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

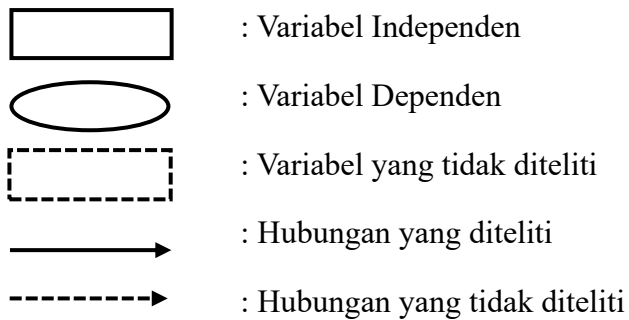
Menurut Rizki dan Nawangwulan (2018) *dalam* Ishak dkk. (2023) kerangka konsep dibangun dari teori-teori yang diperoleh melalui kajian jurnal dan merupakan hasil pengembangan dari kerangka teori. Masturoh & Anggita T (2018) *dalam* Sudarma Adiputra dkk. (2021) kerangka konsep penelitian menggambarkan keterkaitan antara konsep-konsep yang akan diukur dan diamati dalam penelitian. Presentasi kerangka konsep dalam bentuk diagram memperlihatkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Pembuatan kerangka konsep yang efektif memberikan penjelasan yang jelas kepada peneliti dan membantu dalam memilih desain penelitian yang sesuai.

Kerangka konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat divisualisasikan melalui gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita usia 0-59 bulan di Puskesmas II Denpasar Barat

Keterangan :



B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diidentifikasi, diukur, dan dianalisis guna memahami hubungan, pengaruh, maupun pola dalam suatu penelitian. Variabel dapat berupa karakteristik fisik, perilaku, ataupun konsep abstrak yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistik (Subhaktiyasa et al., 2025).

a. Variabel bebas (variabel independent)

Variabel independen adalah faktor yang dianggap sebagai penyebab dan dapat dimanipulasi atau dikendalikan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel ini sering pula disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status gizi.

b. Variable terikat (variabel dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian ISPA.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara suatu variabel diukur atau diamati dalam penelitian, sehingga setiap variabel memiliki indikator, alat ukur, serta metode pengukuran yang jelas. Definisi operasional berperan dalam mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2...

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Cara Pengukuran | Hasil Ukur | Skala |
|---------------|--|---------------------------------------|--|---|---------|
| Status Gizi | Status gizi adalah keadaan gizi balita yang dinilai berdasarkan hasil pengukuran antropometri Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang tercatat dalam rekam medis UPTD Puskesmas II Denpasar Barat | Rekam medis dan lembar observasi data | Peneliti menelaah data status gizi balita berdasarkan indeks BB/U yang tercantum dalam rekam medis, kemudian mencatat data menggunakan lembar observasi. | 1. Gizi kurang : -3 SD sd <-2 SD 2. Gizi normal: -2 SD sd +2 SD 3. Gizi lebih : > +2 SD | Ordinal |
| Kejadian ISPA | Kejadian ISPA adalah kondisi balita yang diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya diagnosa ISPA yang tercatat dalam rekam medis oleh tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat pada kunjungan saat itu. | Rekam medis dan lembar observasi data | Peneliti menelaah catatan diagnosis ISPA dalam rekam medis balita, kemudian mencatat data menggunakan lembar observasi. | 1. ISPA 2. Tidak ISPA | Nominal |

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan landasan teori maupun hasil pengamatan awal. Hipotesis bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian (Waruwu et al., 2025). Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Penyusunan hipotesis harus didasarkan pada kejelasan variabel penelitian agar pengujian hipotesis dapat dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita usia 0–59 bulan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.